

**PERANAN DIASPORA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN
NASIONAL INDONESIA**



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen

Ilmu Hubungan Internasional

Oleh:

RISKA BUDIATI PUTRI

E13113502

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2020

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERANAN DIASPORA DALAM Mendukung
PEMBANGUNAN NASIONAL INDONESIA

N A M A : RISKA BUDIATI PUTRI

N I M : E13113502

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 14 Agustus 2020

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Patrice Lumumba, MA
NIP. 196110121987011001


Aswin Baharuddin, S.IP, MA
NIP. 198607032014041002

Mengesahkan :

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERANAN DIASPORA DALAM Mendukung
Pembangunan Nasional Indonesia

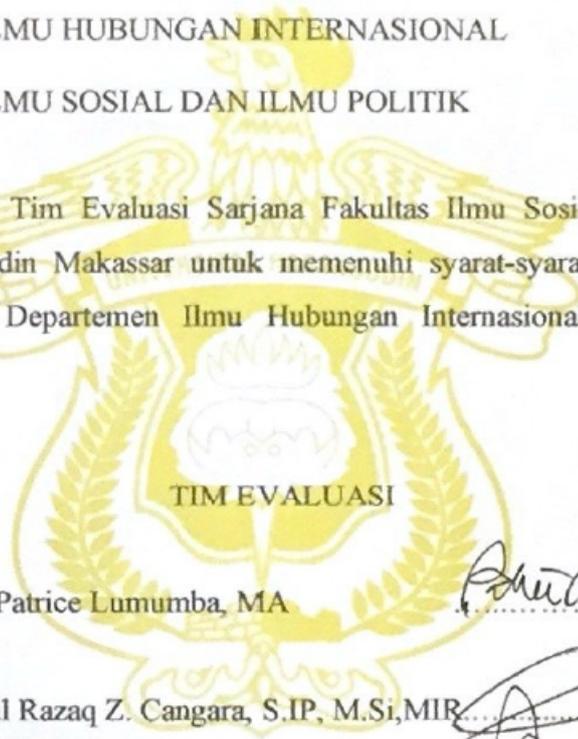
N A M A : RISKa BUDIATI PUTRI

N I M : E13113502

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 10 Agustus 2020.



Ketua : Drs. Patrice Lumumba, MA

Patrice Lumumba

Sekretaris : Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Abdul Razaq Z. Cangara

Anggota : 1. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

Munjin Syafik Asy'ari

2. Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si

Muh. Ashry Sallatu

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

Aswin Baharuddin

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Budiati Putri
Nomor Induk : E13 11 3502
Judul Skripsi : Peranan Diaspora Dalam Mendukung
Pembangunan Nasional Indonesia

Bahwa benar adalah Karya Ilmiah Saya dan bebas dari plagiarisme (duplikasi).
Demikianlah Surat Pernyataan ini dibuat, jika dikemudian hari ditemukan
bukti ketidakaslian atas Karya Ilmiah ini maka Saya bersedia
mempertanggungjawabkan sesuai Peraturan Perundang- Undangan yang
berlaku.

Makassar, 14 Agustus 2020



Riska Budiati Putri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanuallahuwata'ala yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia dan berkat cinta, kasih, dan sayang-Nyalah penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi wassalam yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar juga sebagai salah satu bentuk perhatian penulis terhadap bentuk-bentuk kerjasama internasional yang terjadi di daerah di Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala yang ada, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini atas segala doa, waktu, motivasi, bantuan dan dukungan :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta berkah dan ridha-Nya kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah Rabbil Alamin.
2. Terimakasih kepada Orang Tua penulis yang tiada henti memberikan

dukungan. Dan adik penulis beserta om dan juga tante penulis.

3. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Patrice Lumumba, MA. Dan Bapak Aswin Baharuddin, S.IP, MA yang telah menjadi dosen pembimbing dan telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada saya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan panjang umur, Aamiin..
4. Terima kasih kepada ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional H. Darwis, MA. Ph.D dan seluruh dosen HI Fisip Unhas yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk saya dan teman-teman lainnya.
5. Terima kasih kepada sekretariat jurusan HI Fisip Unhas, Kak Rahmah, Kak Tia, Kak Ita dan Pak Ridho yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dan ruangan.
6. Terimakasih juga kepada Akademik Fisip yang tidak pernah lelah membantu kami para pejuang berkas skripsi dan wisuda. Semoga sehat selau. Aamiin
7. Terimakasih juga kepada teman-teman JAD, Mini BPF, Ceman, Taken Bebas, yang tiada henti memberikan semangat dan juga dukungannya.

Makassar, 13 Agustus 2020

Riska Budiati Putri

ABSTRAKSI

Riska Budiati Putri, E13113502. "Peranan Diaspora dalam mendukung pembangunan Nasional Indonesia" dibawah bimbingan Patrice Lumumba, selaku pembimbing I, dan Aswin Baharuddin selaku pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan diaspora dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apa yang mendasari peranan diaspora Indonesia dalam mendukung Pembangunan Nasional Indonesia. (2) Wujud peranan diaspora Indonesia di Amerika Serikat, Malaysia, dan Belanda terhadap pembangunan nasional Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan peranan diaspora dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode berbasis telaah pustaka, yang bersumber dari berbagai literatur, seperti buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, surat kabar harian, dan internet yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang menganalisa Apa yang mendasari peranan diaspora dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia dan wujud peranan diaspora indonesia di Amerika Serikat, Malaysia, dan Belanda terhadap pembangunan nasional Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mendasari peran diaspora dalam mendukung pembangunan nasional indonesia adalah pancasila dan UUD 1945, yang mana salah satu unsur dalam UUD 1945 tersebut adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua unsur tersebut memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu meningkatkan pembangunan nasional. Hal itu juga merupakan tanggung jawab seluruh rakyat indonesia di manapun mereka berada dalam memajukan negara Indonesia.

Kata Kunci: Diaspora, Peranan diaspora, Pembangunan Nasional Indonesia

ABSTRACT

Riska Budiati Putri, E13113502. "Role of diaspora in Indonesia's national development" under the guidance of Patrice Lumumba, as advisor I, and Aswin Baharuddin as advisor II, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to illustrate the role of Diaspora on supporting Indonesia's national development. (1) which underlies the role of Indonesian diaspora on supporting Indonesia's National Development (2) the manifestation of the role of Indonesian diaspora in United States, Malaysia and the Netherlands on Indonesia's national development

The research method used in this thesis preparation was a descriptive analysis method, which aims to describe the role of diaspora on supporting Indonesia's national development. The technique that been used for data collecting are using sourcefulnliterature-based method, which is sourced from various literatures, such as books, journals, articles, daily newspapers, and the internet related to the research in this study. In this study, the author also uses qualitative data analysis techniques, which analyze what underlies the role of diaspora on supporting Indonesia's national development and the manifestation of the role of the Indonesian diaspora in the United States, Malaysia and the Netherlands on Indonesia's national development

The results of this study indicate the fact that underlies the role of the diaspora on supporting Indonesia's national development is Pancasila and 1945 Constitution, where one of which is not in the 1945 Constitution is to advance general welfare and educate the nation's life. the second does not have the same ultimate goal, which is to increase national development. It is also the responsibility of all Indonesian people where they are in advancing of Indonesian state.

Kata Kunci: Diaspora, Role of Diaspora, Indonesia's National Development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kerangka Konseptual	7
E. Metode Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Migrasi.....	12
B. Konsep Pembangunan Nasional	19
BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG DIASPORA DAN PEMBANGUNAN NASIONAL INDONESIA	26
A. Diaspora.....	26
1. Motivasi Penyebab Diaspora	26
2. Tujuan Diaspora.....	33
B. Pembangunan Nasional Indonesia.....	50
1. Lingkup Pembangunan Nasional Indonesia.....	50
2. Tujuan Pembangunan Nasional Indonesia.....	58
BAB IV. WUJUD PERANAN DIASPORA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL INDONESIA	64
A. Bidang Pendidikan.....	67
B. Bidang Kesehatan	73
C. Bidang Finansial	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran - Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konektivitas dunia yang berkembang pesat menjadikan hubungan satu negara dengan negara lain seolah tanpa batas sehingga masyarakat internasional semakin mudah menjalin kerjasama dan bekerja di negara lain. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara di dunia dengan kondisi demografi yang mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan hubungan kerjasama mereka hingga ke negara lain. Bukan hanya kerjasama, melainkan tinggal di negara lain dengan alasan tertentu. Hal ini bisa disebut sebagai diaspora.

Kata diaspora berasal dari Bahasa Yunani kuno yang berarti penyebaran atau penaburan. Pada mulanya, istilah diaspora digunakan orang-orang Yunani untuk warga suatu kota kerajaan yang bermigrasi ke wilayah jajahan dengan maksud kolonisasi untuk mengasimilasi wilayah itu ke dalam kerajaan. Sedangkan dalam konteks pergerakan manusia, diaspora dapat diartikan sebagai penduduk yang menetap di negara lain karena berbagai faktor, misalnya perang atau mencari penghidupan yang lebih baik. Jika dahulu mereka disebut sebagai perantau, maka istilah tersebut sudah mulai bergeser dengan istilah Diaspora.¹

¹Indonesian Diaspora Network, 2017, *About Diaspora*. Diakses dari <http://www.diasporaindonesia.org/index.php/about/diaspora>, Pada tanggal 11 Desember 2017

Diaspora merupakan fenomena yang banyak dijumpai dalam perjalanan sejarah bangsa-bangsa di dunia, termasuk di Indonesia. Diapora Indonesia terbagi menjadi empat kelompok, yakni:

1. Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di luar negeri (pemegang paspor Indonesia) secara sah,
2. Menjadi warga negara asing karena proses naturalisasi dan tidak lagi memiliki paspor Indonesia,
3. Warga negara asing yang memiliki orang tua atau leluhur yang berasal dari Indonesia,
4. Warga negara asing yang tidak memiliki pertalian leluhur dengan Indonesia sama sekali namun memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap Indonesia.²

Selain itu, terdapat beberapa tujuan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdiaspora ke berbagai negara belahan dunia dengan berbagai kepentingan, seperti belajar maupun bekerja dengan latar belakang etnik, agama serta beragam tingkat ekonomi dan pendidikan.³ Sehingga, Diaspora di Indonesia memiliki beragam ide, potensi dan keahlian. Dengan berbagai tujuan itu pula, Diaspora dapat mencapai tujuan prioritas kebijakan luar negeri Republik Indonesia, dalam hal pemberdayaan Masyarakat Indonesia di Luar Negeri pada Pembangunan Negara Republik Indonesia.

² Ahmad Jazuli, 2017, *Diaspora Indonesia dan Dwi Kewarganegaraan dalam Perspektif Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Jurnal Hukum dan HAM. Vol. 11 (1) Hal. 97-108.

³ May Lim Charity, 2018, *Urgensi Pengaturan Kewarganegaraan Ganda Bagi Diaspora Indonesia*. Jurnal Konstitusi, Vol.3, No. 4.

Persebaran Masyarakat Indonesia yang berdiaspora di berbagai negara di dunia, tidak terlepas dari peran pemerintah Negara Republik Indonesia, dalam melindungi warga negaranya. Negara Republik Indonesia, tidak hanya melindungi warga negaranya yang berada di dalam negeri. Setiap negara memiliki perwakilan yang ditempatkan di tiap-tiap negara lain, untuk menjadi wakil dari pemerintah Negara Republik Indonesia, yang akan memberikan perlindungan terhadap Masyarakat Indonesia di Luar Negeri.

Dalam hal tersebut, perwakilan diplomatik dan konsuler Negara Republik Indonesia yang menjalankan tugasnya. Kemudian, dalam memwadahi keberadaan para diaspora Indonesia di luar negeri, dibentuk organisasi yang dinamakan *Indonesian Diaspora Network* (IDN), yang mana dimaksudkan dapat mengintegrasikan diaspora Indonesia di seluruh dunia.

Indonesian Diaspora Network (IDN) ini sendiri terbentuk dari hasil diskusi *The Way Forward* dalam acara *Congress of Indonesian Diaspora* (CID) di Los Angeles pada 2012 lalu. *Indonesian Diaspora Network* (IDN) ini juga membentuk kelompok kerja untuk mengimplementasikan program ataupun advokasi baik dalam negeri maupun luar negeri.⁴

Adapun sepuluh Negara yang memiliki populasi Diaspora Indonesia terbesar menurut Kementerian Luar Negeri Indonesia Tahun 2017, antara lain, Malaysia dengan jumlah diaspora sebanyak 2.500.000 jiwa, Arab Saudi sebanyak 1.500.000 jiwa, Belanda sebanyak 395.800 jiwa, Singapura sebanyak 200.000 jiwa, Taiwan sebanyak 161.000 jiwa, Hong Kong sebanyak

⁴ Indonesian Diaspora Network, 2017, *About Diaspora*. Diakses dari <http://www.diasporaindonesia.org/index.php/about/diaspora>, Pada tanggal 18 Desember 2017.

102.100 jiwa, Australia sebanyak 86.196 jiwa, Uni Emirat Arab sebanyak 75.000 jiwa, Amerika Serikat sebanyak 70.000 jiwa dan Jepang sebanyak 30.567 jiwa.

Jumlah Diaspora Indonesia terbanyak yang berada di benua Asia yaitu Malaysia sebanyak 2.500.000 jiwa, Sedangkan yang berada di benua Eropa adalah Belanda dengan jumlah diaspora sebanyak 395.800 jiwa dan Amerika Serikat merupakan negara Adidaya yang dihuni oleh Diaspora Indonesia terbanyak yakni sebanyak 70.000 jiwa.⁵

Diaspora Indonesia di Luar Negeri bukan hanya merupakan mahasiswa dan professional, melainkan ada begitu banyak tenaga kerja Indonesia yang menggantungkan nasibnya di luar sana. Negara-negara banyak dipilih oleh Diaspora Indonesia sebagai negara tujuan untuk berkarir dan menuntut ilmu sebagian besar merupakan negara maju.

Negara Amerika Serikat, Belanda dan Malaysia merupakan negara yang berada di benua berbeda yang banyak dipilih oleh Diaspora karena memiliki teknologi yang canggih untuk digunakan dalam bidang profesional. Perkembangan Diaspora Indonesia di ketiga negara tersebut, dari tahun ke tahun semakin bertambah pada zaman era globalisasi. Bertambahnya Diaspora Indonesia di berbagai negara sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan nasional di Indonesia.

⁵ Al Busyra Basnur, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia di Luar Negeri Untuk Kepentingan Nasional*. Diakses dari <https://www.kemlu.go.id/id/lembar-informasi/Documents/Paparan%20Direktur%20Diplik%20-%20Forum%20Bakohumas%20Tematik%20Kemlu%202017.pdf>, diakses pada tanggal 28 Januari 2018.

Pembangunan nasional Indonesia itu sendiri, merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan global.⁶

Dalam upaya pembangunan nasional negara Republik Indonesia, peran diaspora dapat memberikan manfaat bagi bangsa melalui keahlian ilmu dan inovasi yang profesional, sehingga dapat mendukung kemajuan pembangunan negara Republik Indonesia dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, peran Diaspora terhadap bangsa Indonesia memiliki keterlibatan terlebih karena keberadaan dan pengalaman dalam berbagai bidang.⁷

Peran serta masyarakat Indonesia yang berdiaspora, bukan hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya saja, melainkan berbagai bidang dalam pembangunan nasional. Untuk menunjang perkembangan pembangunan nasional Indonesia, warga negara Indonesia yang berdiaspora memiliki profesi yang berbeda-beda. Pada umumnya profesi diaspora yang paling dominan berada pada bidang pendidikan, seperti ilmuwan, tenaga pengajar dan pelajar. Berdasarkan penjelasan diaspora di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul yang membahas tentang “Peranan Diaspora Dalam Mendukung Pembangunan Nasional Indonesia”

⁶ Nurvita Sari, Yulmardi dan Adi Bhakti, 2016, *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi*. Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol. 5, No. 1

⁷ Widy Haryono, 2016, *Sinergi Diaspora Indonesia Membuka Pintu Pasar Dunia*. Diakses dari http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/5861447132523.pdf, Pada tanggal 28 Januari 2018

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan pembahasan ini, penulis tidak akan mengkaji secara menyeluruh bagaimana Peranan diaspora Indonesia di seluruh dunia, tetapi hanya berfokus pada peranan diaspora Indonesia yang berada di Amerika Serikat, Malaysia dan Belanda.

Dengan batasan tersebut dan agar penelitian ini terarah, maka penulis merumuskan dua (2) rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah yang mendasari peran diaspora Indonesia dalam mendukung Pembangunan Nasional Indonesia?
2. Bagaimana wujud peran diaspora terhadap Pembangunan Nasional Indonesia yang berada di Amerika Serikat, Malaysia dan Belanda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diciptakan dengan tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa yang mendasari peranan diaspora Indonesia dalam mendukung Pembangunan Nasional Indonesia.
- b. Untuk mengetahui wujud peran diaspora Indonesia terhadap Pembangunan Nasional Indonesia yang berada di Amerika Serikat, Malaysia dan Belanda.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan ide untuk nantinya dapat diaplikasikan demi kebaikan bangsa dan negara.

- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi dan referensi bagi pelajari ilmu hubungan internasional terkait peranan diaspora dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia.

D. Kerangka Konseptual

1. Konsep Migrasi

Pada tulisan kali ini, penulis akan menggunakan konsep Imigrasi dan menjadi salah satu sasaran dan topik utama di dalam menjelaskan dan menganalisa peranan diaspora dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia. Migrasi dalam pemahamannya merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah tujuan dengan maksud menetap. Sedangkan migrasi sirkuler merupakan gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat lain tanpa ada maksud untuk menetap. Migrasi sirkuler ini pun bermacam macam jenisnya ada yang ulang alik, periodik, musiman, dan jangka panjang. Migrasi sirkuler ini, dapat terjadi antara desa desa, desa kota dan kota kota.

Dalam pengertiannya yang lebih luas, Everett S. Lee mendefinisikan migrasi sebagai suatu aktifitas perpindahan penduduk yang mencakup aspek perubahan tempat tinggal, tujuan migrasi, serta keinginan-keinginan untuk menetap ataupun tidak di daerah tujuan. Selain itu, kebanyakan negara memiliki sejumlah kategori dalam kebijakan dari statistic migrasi negaranya masing-masing.⁸

Everett S. Lee juga mengemukakan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah wilayah

⁸ Everett S. Lee. 1976. *Suatu Teori Migrasi*. Diterjemahkan oleh Daeng Hans. Jogjakarta.

tersebut. Menurut Lee, jika melihat dari daerah asal dan daerah tujuan, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai faktor positif, faktor negative dan faktor netral. Faktor positif sendiri merupakan faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik.⁹

Sedangkan faktor negatif merupakan faktor yang merugikan bila tinggal ditempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain dan faktor netral yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain. Selain ketiga faktor diatas, Lee juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu: faktor individu atau faktir pribadi, faktor-faktor yang terdapat didaerah asal, faktor didaerah tujuan dan yang terakhir rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan.¹⁰

2. Konsep Pembangunan Nasional

Dalam beberapa konteks, konsep migrasi dapat disandingkan dengan konsep pembangunan nasional. Keadaan tersebut apabila diaspora disuatu negara melakukan aktifitas - aktifitas yang memberikan pengaruh bagi negara asalnya. Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Secara umum, pengertian dari pembangunan ialah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Istilah pembangunan itu sendiri bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah satu dengan daerah lain, negara satu dan negara lainnya. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Secara sederhana, pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan sistematis berupa transformasi inputs menjadi outputs melalui sistem kelembagaan yang berperan sebagai unsur *throughputs*. Tujuan utama dari setiap proses pembangunan adalah peningkatan kualitatif dan kuantitatif dari outputs dengan distribusi yang mewujudkan keadilan sosial.¹¹

Adapula Triologi pembangunan yaitu, pertumbuhan ekonomi & pemerataan, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dan stabilitas nasional. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud disini ialah pembangunan itu harus dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah tanah air Indonesia. Kemudian, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang dimaksud disini ialah pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk serta upaya dalam pengejaran pertumbuhan ekonomi harus tetap memperhatikan keadilan-keadilan dan pemerataan. Bagian terakhir yaitu

¹¹ Mustopadidjaja AR, 1990, *Konsep-Konsep Dasar Pembangunan Nasional*, diakses dari http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/11589-%5B_Konten_%5D-Konten%205674.pdf Pada tanggal 18 Maret 2018.

stabilitas nasional yang dimaksudkan dimana terdapat kondisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang aman, tentram, tertib yang tercipta karena berlakunya aturan yang disepakati bersama.¹²

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif analisis. Metode penelitian ini menggambarkan apa yang mendasari peranan dari diaspora dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia secara sistematis dan dengan data-data yang akurat. Metode penelitian deskriptif analisis ini juga akan membantu penulis dalam menganalisis Wujud dari diaspora Indonesia di Amerika. Serikat, Malaysia dan Belanda.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *Library Research* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data-data diperoleh melalui buku, internet, majalah, jurnal, artikel dan koran.

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi literature yang bersumber dari buku, jurnal, handbook, majalah, internet ataupun lembaga yang terkait.

b. Teknik Analisis Data

¹² Gunadarma, 2018, *Ekonomika Makro*, diakses dari http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/ekonomika_makro/bab9_trilogi_pembangunan.pdf Pada tanggal 18 Maret 2018.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif yaitu menganalisis permasalahan dengan digambarkan berdasarkan fakta-fakta, kemudian menghubungkan fakta tersebut dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat.

c. Metode Penulisan

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deduktif. Metode ini menggambarkan secara khusus permasalahan yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menganalisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Migrasi

Pada awal kemunculannya, istilah imigrasi berasal dari bahasa Belanda yakni *immigrare*. Kata imigrasi terdiri dari dua suku kata, yaitu *in* yang artinya dalam dan *imigrasi* yang artinya pindah, datang, masuk atau boyong. Sehingga, secara lengkap arti dari istilah imigrasi adalah pemboyongan orang-orang yang masuk ke suatu negara.

Dalam pengertiannya lebih lanjut, *Everett S. Lee* juga menjelaskan, bahwa migrasi juga dapat diartikan sebagai perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, serta tidak adanya batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut. Proses migrasi internal dan internasional terjadi sebagai akibat dari berbagai perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Beberapa studi migrasi menyimpulkan bahwa migrasi terjadi disebabkan oleh alasan ekonomi, yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.¹³

Adapun pemahaman migrasi menurut *Ida Bagus Mantra*, Ia menjelaskan bahwa migrasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

¹³ Everett S. Lee, *op. cit.*

1. Migrasi penduduk permanen

Migrasi permanen adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju ke wilayah lain dengan niatan menetap di daerah tujuan.

2. Migrasi penduduk non-permanen.

Migrasi penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Migrasi non permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan lama tetapi tidak ada niatan menetap, maka dikatakan migrasi penduduk non permanen.¹⁴

Mantra juga dalam bukunya, membedakan migrasi menjadi dua, yakni:

1. Migrasi penduduk vertikal, yang sering disebut dengan perubahan status. Contohnya adalah perubahan status pekerjaan, dimana seseorang semula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non-pertanian.
2. Migrasi penduduk horisontal, yaitu migrasi penduduk geografis, yang merupakan gerak atau *movement*, penduduk yang melewati batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu.¹⁵

Selain itu, *Mantra* membedakan jenis pekerjaan migran yakni, pekerja migran internal (dalam negeri), yang mana merupakan orang-orang yang bermigrasi dari tempat asalnya untuk bekerja di tempat lain yang masih termasuk dalam wilayah Indonesia (dari desa ke kota). Dan pekerja migran

¹⁴ Ida Bagus Mantra, *Pengantar Studi Demografi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

¹⁵ *Ibid.*

internasional (luar negeri), yang mana mereka meninggalkan tanah air untuk mengisi pekerjaan di negara lain.¹⁶

Selanjutnya definisi konsep migrasi yang dikemukakan oleh *Steele*, yang dikutip oleh *Mantra*, dalam pemahaman migrasi tidak melihat pentingnya perbedaan waktu dan jarak dalam migrasi atau perpindahan penduduk. Dalam hal ini *Steele* berpendapat bahwa perpindahan dalam jangka waktu yang lama (misalnya untuk selamanya) adalah sama dengan perpindahan untuk sementara waktu, misalnya hanya beberapa hari saja. Demikian pula perpindahan yang menempuh jarak beberapa meter saja tidak berbeda dengan perpindahan yang menempuh jarak sampai dengan ribuan kilometer jauhnya.¹⁷

Adapun jenis-jenis migrasi yang dijelaskan oleh *Ida Bagus Mantra*, yakni:

1. Migrasi Masuk (*In Migration*), yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi Keluar (*Out Migration*), yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi Neto (*Net Migration*), yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar. Bila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan bila migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi Bruto (*Gross Migration*), yaitu jumlah migrasi masuk dan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

migrasi keluar.

5. Migrasi Total (*Total Migration*), yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup (*life time migration*) dan migrasi pulang (*return migration*). Atau dengan kata lain migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.
6. Migrasi Internasional (*International Migration*), yang mana merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut imigrasi (*immigration*) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut emigrasi (*emigration*).
7. Migrasi Internal (*Intern Migration*), yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antar kota/kabupaten, migrasi perdesaan ke perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya. Jenis migrasi yang terjadi antar unit administratif selama masih dalam satu negara. (migrasi sirkuler dan migrasi *commuter*).
8. Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*), yaitu migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Migrasi penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain dalam jangka waktu kurang enam bulan.
9. Migrasi Ulang-alik (*Commuter*), yaitu orang yang setiap hari

meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.

10. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*), yaitu migrasi yang berdasarkan tempat kelahiran. Migrasi semasa hidup adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.
11. Migrasi Risen (*Recent Migration*), yaitu menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.
12. Migrasi Parsial (*Partial Migration*), yaitu jumlah migrasi ke suatu daerah dari satu daerah asal, atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan. Migrasi itu merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah asal dan tujuan.
13. Arus Migrasi (*Migration Stream*), yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
14. Urbanisasi (*Urbanization*), yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam didaerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
15. Transmigrasi (*Transmigration*), yaitu pemindahan dan kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan yang dipandang perlu oleh

Pemerintah.¹⁸

Selain definisi konsep migrasi yang dikemukakan oleh *Mantra*, pemahaman konsep migrasi juga dikemukakan oleh *Kasto*, yakni konsep migrasi merupakan semua gerak penduduk yang melintasi batas suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Pengertian ini mengandung dua dimensi yaitu mobilitas penduduk permanen, yang ditandai dengan adanya keinginan untuk menetap di daerah tujuan, dan mobilitas penduduk *non* permanen (mobilitas sirkuler) yang ditandai dengan tidak adanya keinginan dari pelaku mobilitas tersebut untuk menetap di daerah tujuan.¹⁹

Konsep Migrasi dapat disambungkan dengan diaspora karena dalam pemahamannya, konsep Diaspora adalah suatu konsep yang berfokus pada hubungan antara migran di negara tujuan dan dengan negara asalnya.²⁰ Para kelompok nasionalis atau pemerintah sering menggunakan konsep diaspora untuk mengejar agenda atau tujuan pembentukan negara bangsa atau untuk mengatur populasi rakyat yang berada di luar negeri. Diaspora sendiri adalah sebuah konsep lama yang kegunaan dan artinya berganti beberapa waktu terakhir. Konsep diaspora ini awalnya merujuk hanya pada pengalaman historis dari kelompok tertentu, secara spesifik yaitu yahudi dan Armenia. Kemudian, diperluas menjadi kaum minoritas di Eropa. Di akhir tahun 1970, kata “diasora” mengalami perubahan yang beragam pada penggunaan dan interperasinya.²¹

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Kasto. 2002. *Pertambahan Penduduk Kota Madya Jogjakarta*. Jogjakarta.

²⁰ Kenny. 2013. *Diaspora: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.

²¹ Thomas Faist. 2010. *Diaspora and Transnationalism: What kind of dance partners?*. Diaspora and Transnasionalism: Concepts, Theories, and Methods, Amsterdam University Press.

Gagasan tentang “diaspora” modern adalah gagasan yang mencoba melingkup kerangka global yang baru ini. Diaspora atau komunitas diaspora hari ini lebih digunakan sebagai istilah yang merujuk pada berbagai kelompok yang keberadaannya diluar wilayah asli mereka, seperti ekspatriat, pengungsi, tamu, imigran, minoritas etnis dan ras, bahkan orang buangan atau asingan lainnya.²² Diaspora juga mencakup bentuk-bentuk perkembangan sosial dan budaya dari bentuk persebaran manusia tersebut.

Robin Cohen memberikan gambaran melalui 4 alat ukur sebagai jalan keluar untuk menggambarkan fenomena diaspora dalam suatu masyarakat, yakni yang pertama klaim budaya, kedua struktur sosial, ketiga pengalaman sejarah dan yang keempat pendapat dari aktor sosial lain disekitarnya adalah ukuran untuk menentukan kelompok mana yang disebut diaspora. *Cohen* menyatakan bahwa cepatnya waktu berlalu akan membuat kita melihat bahwa komunitas mana saja yang telah bermigrasi adalah sebenarnya sebuah ‘diaspora’ yang telah turut menjadi fondasi dalam masyarakat baru tersebut.²³

Kemudian, menurut *William Safran*²⁴, terdapat ciri-ciri umum yang menjadi karakteristik sebuah komunitas, yang dapat dikategorikan sebagai Diaspora, yaitu antara lain:

1. Keberadaan mereka yang terpisah dari *homeland* atau tanah air asli mereka ke daerah asing, baik itu secara terpaksa atau dalam upaya mengejar kemungkinan ekonomis atau ambisi colonial,
2. Kenangan bersama akan tanah air dengan orang-orang sebangsa biasanya tentang cerita kemerdekaan,

²² William Safran. 1991. *Diasporas in modern societies: myths of homeland and return*. Jurnal Diaspora. Vol 1(1). hal.83.

²³ Robin Cohen. 2008. *Global Diaspora : An Introduction 2nd Edition*. New York : Routledge. Hal. 15.

²⁴ William Safran, *op. cit.*

3. Harapan atau angan akan kondisi ideal tanah air mereka serta komitmen dalam membantu pembangunan, keamanan, kesejahteraan dan sebagainya,
4. Kecenderungan untuk kembali ke tanah air ataupun hanya sekedar berhubungan dengan orang-orang yang tinggal di tanah air ataupun hanya sekedar berhubungan dengan orang-orang yang tinggal di tanah air, beberapa kelompok memiliki bangunan kesadaran etnis dan atau agama yang sangat kuat bertahan sampai sekian lama,
5. Rasa empati yang tinggi serta tanggung jawab bersama antara sesama etnis atau agama yang tinggal ditempat baru,
6. kemampuan kreatif yang lebih dibandingkan penduduk lokal yang disertai kemampuan toleransi terhadap pluralism yang lebih tinggi.

Merujuk pada kutipan diatas, yang menjadi karakteristik komunitas diaspora ialah Warga negara asal yang mengharuskan dirinya menetap atau tinggal di negara lain, baik itu sementara ataupun secara permanen, yang masih memiliki rasa nasionalis ataupun rasa tanggung jawab terhadap negara asalnya.

Dalam kaitannya dengan pembangunan nasional Indonesia, diaspora kerap kali menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung hal tersebut. Seperti halnya penilaian positif atau negatif terhadap suatu negara tergantung kepada individu itu sendiri. Dalam konsep diaspora yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yang berada di luar negeri, secara tidak langsung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

B. Konsep Pembangunan Nasional

Dalam beberapa konteks, konsep migrasi dapat disandingkan dengan konsep pembangunan nasional. Keadaan tersebut apabila diaspora disuatu negara melakukan aktifitas - aktifitas yang memberikan pengaruh bagi negara asalnya. Pengertian pembangunan itu sendiri menjadi hal yang paling menarik

untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada satu disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan kata pembangunan.

Sejauh ini serangkaian pemikiran tentang pembangunan telah berkembang, mulai dari perspektif sosiologi klasik (*Durkheim, Weber, dan Marx*), pandangan *Marxis*, modernisasi oleh *Rostow*, strukturalisme bersama modernisasi memperkaya ulasan pendahuluan pembangunan sosial hingga pembangunan berkelanjutan. Namun, ada tema-tema pokok yang menjadi pesan di dalamnya. Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi.²⁵

Secara umum, kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (*social plan*), yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera, sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolok ukur pembangunan bukan hanya pendapatan perkapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran.

²⁵ Prof. Dr.H. Syamsiah Badruddin, M.Si, 2017, *Pengertian pembangunan*, diakses dari <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pengertian-pembangunan-menurut-profdhrshyamsiah-badrudinmsi-20> pada tanggal 12 Oktober 2019.

Johan Galtung mendefinisikan pembangunan sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sosial.²⁶ Adapula *Bintoro Tjokroamidjojo* yang mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.²⁷

Dalam garis besarnya, pembangunan bisa diartikan sebagai upaya untuk membuat kehidupan yang lebih baik untuk setiap orang. Hal ini berarti pembangunan merupakan sebuah upaya yang dapat membawa masyarakat mengikuti sebuah proses untuk mencapai kehidupan yang sebelumnya dianggap tidak baik, atupun kurang baik, menjadi sebuah kondisi yang lebih baik.

Meskipun demikian kondisi masyarakat yang lebih baik adalah sebuah kondisi yang tidak dapat ditunggalkan. Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda. Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menjadi kondisi yang lebih buruk.

Pemahaman pembangunan dalam singkatnya dikatakan sebagai proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik

²⁶ Johan Galtung. 2003. *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban*. Surabaya: Pustaka Eureka.

²⁷ Bintoro Tjokroamidjojo. 1990. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.

berdasarkan norma-norma tertentu. Istilah pembangunan itu sendiri bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah satu dengan daerah lain, negara satu dan negara lainnya.

Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Secara sederhana, pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan sistematis berupa transformasi inputs menjadi outputs melalui sistem kelembagaan yang berperan sebagai unsur *throughputs*. Tujuan utama dari setiap proses pembangunan adalah peningkatan kualitatif dan kuantitatif dari outputs dengan distribusi yang mewujudkan keadilan sosial.²⁸

Secara umum, pembangunan nasional diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan Nasional. Dalam pengertian lain, pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan Nasional.

Di Indonesia sendiri, pemahaman mengenai pembangunan nasional bisa diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu

²⁸ Mustopadidjaja AR, 1990, Konsep-Konsep Dasar Pembangunan Nasional, diakses dari http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/11589-%5B_Konten_%5D-Konten%205674.pdf Pada tanggal 18 Maret 2018.

dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.²⁹

Dalam pembangunan nasional Indonesia, terdapat tata nilai yang merupakan landasan dan pedoman perilaku bagi penyelenggaraan pembangunan (Pemerintah dan Masyarakat) adalah Pancasila dan UUD 1945. Dalam GBHN 1988, Pancasila dan UUD 1945, ditetapkan sebagai landasan pelaksanaan pembangunan nasional. Pelaksanaan di sini, dapat diartikan sebagai proses yang berisikan berbagai upaya untuk mewujudkan berbagai tujuan bangsa dan negara.

Upaya tersebut dilakukan melalui seperangkat kelembagaan, baik kelembagaan akan rangka sistem ekonomi (Pemerintah/BUMB, Swasta dan koperasi), kelembagaan dalam rangka sistem politik (infra dan suprastruktur politik), maupun kelembagaan dalam rangka sistem sosial secara keseluruhan baik itu ekonomi, politik dan sosial (sosial dalam hal ini ialah perangkat sosial kita jumpai organisasi-organisasi kemasyarakatan, NGOs, dan sebagainya) dalam keseluruhan proses pembangunan nasional kita, manusia menduduki posisi dan peranan sentral untuk itu dan Karen aitu dalam gbhn 1998 ditetapkan hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indoensia.³⁰

Pelaksanaan pembangunan itu sendiri mencakup aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara benar, adil, dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggara negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila.

Hakikat dari pembangunan nasional itu sendiri ialah, pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini berarti dalam pelaksanaan pembangunan nasional adalah sebagai berikut³¹ :

1. Ada keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan. Pembangunan adalah untuk manusia dan bukan sebaliknya manusia untuk pembangunan. Dalam pembangunan dewasa ini dan jangka panjang, unsur manusia, unsur sosial budaya, dan unsur lainnya harus mendapat perhatian yang seimbang.
2. Pembangunan adalah merata untuk seluruh masyarakat dan di seluruh wilayah tanah air.
3. Subyek dan obyek Pembangunan adalah manusia dan masyarakat Indonesia, sehingga pembangunan harus berkepribadian Indonesia dan

³¹ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017, *Makna Hakikat dan Tujuan Pembangunan Nasional*, diakses dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/makna-hakikat-dan-tujuan-pembangunan-nasional-17> diakses pada September 2019.

menghasilkan manusia dan masyarakat maju yang tetap berkepriadian Indonesia pula.

4. Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan Pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Kegiatan masyarakat dan kegiatan Pemerintah saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG DIASPORA DAN PEMBANGUNAN NASIONAL INDONESIA

A. Diaspora

Diaspora dalam pemahamannya, dapat dikatakan sebagai warga negara yang tinggal baik itu sementara maupun dalam jangka waktu yang cukup lama di luar negeri, dengan berbagai kepentingannya masing-masing. Diaspora Indonesia sendiri dalam pemahamannya, bisa diartikan sebagai warga negara Indonesia yang menetap di luar negeri, baik yang berdarah Indonesia maupun yang bukan warga negara Indonesia, tetapi memiliki leluhur atau keturunan yang tinggal di Indonesia.

Diaspora Indonesia juga tidak membedakan status hukum, bidang pekerjaan, latar belakang etnis dan kesukuannya, serta tidak membedakan antara pribumi dan *non*-pribumi. Diaspora Indonesia juga dapat dijabarkan sebagai setiap orang yang berada di luar negeri dan memegang paspor Indonesia, setiap orang yang berdarah Indonesia dan bukan Warga Negara Indonesia (WNI), orang Indonesia yang menikah dengan bangsa asing, maupun yang bukan orang Indonesia sama sekali, baik ikatan darah maupun kewarganegaraan, tapi memiliki kepedulian dan ikatan.

1. Motivasi penyebab diaspora.

Diaspora secara istilah, berasal dari bahasa Yunani yaitu *diasperio* yang berarti (penyebaran atau penaburan benih). Pada awalnya istilah diaspora di gunakan oleh orang-orang Yunan,i yang merujuk kepada warga suatu kota kerajaan yang bermigrasi ke wilayah jajahan, dengan maksud

kolonisasi untuk mengasimilasikan wilayah itu kedalam kerajaan. Dari sisi historis lainnya, kata “diaspora” digunakan untuk merujuk secara khusus kepada penduduk Yahudi yang di buang dari Yudea pada 586 SM oleh Babel, dan Yerusalem pada 135 M oleh kekaisaran Romawi.³²

Istilah ini digunakan berganti-ganti untuk merujuk kepada gerakan historis dari penduduk etnis Israel yang tersebar, perkembangan budaya penduduk itu, atau penduduk itu sendiri. Lebih lanjut dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa diaspora merupakan masa tercerai-berainya suatu bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia dan bangsa tersebut tidak memiliki negara, misalnya bangsa Yahudi sebelum negara Israel berdiri pada tahun 1948.³³

Secara akademis studi tentang diaspora baru dikaji dan menjadi perhatian para ahli pada akhir abad ke-20, yang diawali oleh Jacob Riis. Isu utamanya, yakni pada abad ke-20 pada saat terjadinya krisis pengungsi etnis besar-besaran, karena peperangan dan bangkitnya nasionalisme, fasisme, komunisme, dan rasisme, serta karena berbagai bencana alam dan kehancuran ekonomi. Pada paruh pertama dari abad ke-20 ratusan juta orang terpaksa menggungsi di seluruh Eropa, Asia dan Afrika Utara.³⁴

Banyak dari para pengungsi yang tidak meninggal (karena kelaparan atau perang), pergi ke Benua Amerika. Dalam bidang akademik dari studi diaspora terbentuk pada akhir abad ke-20, sehubungan dengan meluasnya

³² I Nengah Suantra, SH., M.H. dan Made Nurmawati, S.H., M.H., 2016, *Diaspora dan Kewarganegaraan*, diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a4bbe3825ba97aa3d186c4efa0548207.pdf pada 12 Oktober 2019.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

arti 'diaspora'.Dapat disimpulkan bahwa diaspora terbentuk pada pertengahan abad ke-20, namun pada kenyataannya makna diaspora yang diperluas baru disediliki pada akhir abad ke-20.³⁵

Pada abad ke-20 khususnya telah terjadi krisis pengungsi etnis besar-besaran, karena peperangan dan bangkitnya nasionalisme, fasisme, komunisme dan rasisme, serta karena berbagai bencana alam dan kehancuran ekonomi. Pada paruhan pertama dari abad ke-20 ratusan juta orang terpaksa mengungsi di seluruh Eropa, Asia, dan Afrika Utara. Banyak dari para pengungsi ini tidak meninggal karena kelaparan atau perang, pergi ke benua Amerika. Para ahli bersepakat bahwa Tahun 1965 merupakan tahun munculnya istilah Jewish Diaspora (penyebaran kaum Yahudi) dan *Black /African diaspora*.³⁶

Studi awal mengenai diaspora dilakukan oleh para peneliti dengan tujuan untuk mengetahui asal-mula pembentukan suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena seluruh negara di setiap belahan dunia telah mengalami proses diasporasasi yaitu masuknya penduduk ataupun orang asing ke dalam suatu wilayah secara besar-besaran selama kurun waktu yang panjang. Mereka kemudian memilih untuk menetap di tempat tujuan dan beranak-cucu sampai beberapa generasi. Dalam konteks ini proses diasporasasi sangat terkait dengan dengan proses migrasi. Namun kedua proses tersebut dapat dibedakan karena proses diasporasasi bersifat lebih

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

luas karena mencakup faktor historis, nilai-nilai kebudayaan, relasi sosial dan jaringan sosial.³⁷

Secara umum sampai pertengahan Abad ke 20, pengertian diaspora di Eropa hanya berkaitan dengan teologi, baru pada Tahun 1986, *Gabriel Sheffer* memberikan definisi yang lebih luas tentang diaspora, dimana dia menambahkan elemen mendasar yaitu pemeliharaan hubungan dengan tempat asal. Diaspora modern adalah merupakan kelompok etnis minoritas migran asal yang bertempat tinggal dan bertindak di negara tuan rumah, tetapi mempertahankan hubungan sentimental dan material yang kuat dengan tanah air atau negara asal mereka.³⁸

Diaspora memiliki beragam macam pengertian, bergantung dari berbagai perspektif kajian. Secara umum diaspora berhubungan dengan tiga kata kunci, yakni kepergian/perpindahan terpaksa, permukiman di beberapa lokasi, dan tanah leluhur mereka. Pada mulanya, kata diaspora memang hanya diperuntukkan untuk orang-orang Yahudi yang terusir dari negara asalnya.³⁹ Namun pada perkembangannya, kata diaspora juga dipakai pada komunitas yang terbentuk sebagai akibat pengungsian (*displacement*), misalnya pengungsi orang-orang Cina di Kanada, pengungsian orang-orang Armenia, pengungsi Palestina, dan pengungsi orang-orang Afrika.

Beberapa contoh lain adalah pengungsian orang Cina, pengungsian orang Indonesia (Maluku) di Belanda pada tahun 1952 karena menolak

³⁷ Yuanita Aprilandini Siregar, 2019, *Diaspora India: Studi tentang Etnisitas, Identitas dan Jaringan*. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122723-T%2026151-Diaspora%20India-Pendahuluan.pdf> diakses pada tanggal 23 September 2019.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta orang Jawa yang dipindahkan dengan paksa untuk menjadi tenaga kerja kasar (kuli) oleh pemerintah penjajah Belanda ke Suriname pada periode tahun 1890-1916.⁴⁰

Banyak diaspora terjadi sepanjang sejarah, dengan penyebab mulai dari bencana alam, usaha mencari tempat yang lebih baik, hingga akibat paksaan. Selain berusaha untuk mempertahankan identitas mereka, banyak anggota dari diaspora berharap suatu saat nanti kembali ke tanah air mereka untuk sekedar berkunjung atau untuk hidup permanen. Saat ini ada berbagai kelompok diaspora diberbagai belahan dunia, yang disebabkan karena berbagai faktor misalnya :

- a. Bangsa Afghan yang meninggalkan negara mereka sepanjang abad ke-20 karena perang saudara yang berkepanjangan.
- b. Diaspora Afrika yang terdiri atas penduduk pribumi Afrika dan keturunan mereka, di manapun mereka berada di dunia di luar benua Afrika. Sebagian kaum Pan-Afrikanis dan Afrosentris juga menganggap bangsa-bangsa Negroid (atau "Afrikoid") Australoid (juga disebut "Vedoid"), dan bangsa-bangsa Kaukasoid hitam sebagai "bangsa-bangsa Afrika" yang berdiaspora. Kelompok-kelompok ini termasuk orang-orang Dravida dari India Selatan, Aborijin Australia, suku Melanesia, Orang Asli di Malaysia, dan suku Negrito di Filipina.

⁴⁰ I Nengah Suantra, S.H., M.H. dan Made Nurmawati, S.H., M.H., 2016, *Diaspora dan Kewarganegaraan*. Diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/a4bbe3825ba97aa3d186c4efa0548207.pdf diakses pada tanggal 15 September 2019.

- c. Orang-orang Arab yang bermigrasi keluar dari Dunia Arab, dan kini menetap di Eropa Barat, benua Amerika, Australia dan tempat-tempat lainnya. (diaspora Arab)
- d. Bangsa Armenia yang hidup di tanah air leluhur mereka, yang telah berabad-abad dikuasai oleh Kekaisaran Ottoman, yang melarikan diri dari penganiayaan dan pembantaian selama beberapa periode emigrasi terpaksa, sejak tahun 1880-an hingga 1910-an, termasuk Genosida Armenia 1915. Banyak orang Armenia menetap di California, Prancis dan Lebanon (Diaspora Armenia).
- e. Etnis Maluku di Indonesia yang melakukan perpindahan besar-besaran ke Eropa pada tahun 1952 karena menolak bergabung dengan Indonesia. Selain itu banyak yang mengungsi karena Perang Dunia II dan konflik bernuansa SARA pada tahun 1999-2003. Kini dapat dijumpai dalam jumlah besar di negara-negara Eropa Barat seperti Belanda, Belgia, Perancis kemudian Portugal, Amerika Serikat, Jerman dan beberapa negara lainnya.
- f. Diaspora Indonesia, mengacu pada kegiatan merantau yang dilakukan oleh etnik-etnik di Indonesia. Seperti halnya di Jawa, terjadi pada abad ke-19 dan 20, yaitu ketika pemerintahan kolonial Hindia Belanda, mengirim ribuan orang Jawa ke Suriname, Kaledonia Baru, dan Sumatera Timur untuk menjadi kuli di perkebunan milik Belanda.
- g. Diaspora Yahudi dalam penggunaan historisnya, merujuk pada periode antara kehancuran negara Yahudi oleh Kekaisaran Romawi

pada tahun 137, hingga pembentuk kembali negara Israel pada 1948. Dalam penggunaan modern, 'Diaspora' merujuk kepada orang-orang Yahudi yang tinggal di luar negara Israel sekarang. Dalam pemerintahan Israel ada 'Kementerian Urusan Diaspora', misalnya.

- h. Selain yang telah disebutkan diatas masih banyak terdapat kelompok-kelompok diaspora dari berbagai belahan dunia. Salah satu kelompok diaspora yang terkait dengan Indonesia adalah diaspora Indonesia, yang tidak hanya terdiri dari diaspora minangkabau dan jawa sebagaimana disebutkan diatas, tetapi sudah jauh lebih luas dari itu. Daerah-daerah lain juga banyak melakukan perantauan ke berbagai negara didunia. ⁴¹

Diaspora Indonesia yang berada di luar negeri sendiri memiliki beragam alasan yang menyebabkan mereka harus berdiaspora ke luar. Ada yang pada awalnya berdiaspora karena dibawa oleh orang-orang Belanda dan kemudian dipekerjakan di negara-negara seperti Suriname, Afrika Selatan, Amerika dan negara lainnya. Ada pula yang berdiaspora karena tuntutan pekerjaan, menikah, kuliah bahkan karena mengikut keluarga yang berpindah negara. Persebaran diaspora Indonesia ke negara-negara Barat hingga ke Amerika sangat berkaitan erat dengan konflik-konflik yang ada di Indonesia seperti halnya konflik Aceh, Maluku, Timor-Timur dan Mei 1998. ⁴²

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

Setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk menjalani hidup sebagai diaspora dan hal tersebut bukan merupakan hal yang cukup mudah. Hidup di negeri orang memerlukan ketahanan serta ketekunan yang luar biasa untuk bisa bertahan. Sebagian besar diaspora Indonesia bahkan bekerja di bidang *service*. Kalangan *Innovator, educator*, pengusaha dan tenaga kerja profesional lainnya masih terbilang minoritas. Namun demikian, diaspora Indonesia merupakan sumbangsih Indonesia terhadap dunia dan sebaliknya menurut Dino Patti Djalal, para diaspora ini bisa dikatakan sebagai *gain brain* bagi Indonesia.⁴³

2. Tujuan Diaspora

Diaspora dapat diartikan sebagai proses dari suatu bangsa yang masih terikat dengan tanah leluhurnya, dimana adanya hubungan diaspora dengan negara asalnya. Diaspora dalam masyarakat, dapat menjadi salah satu faktor penting terhadap pembangunan nasional negara, utamanya bagi negara asal para diaspora. Melihat hubungan antara negara asal dan negara tujuan, para diaspora dapat menjadi mediator diantara kedua negara tersebut.

Bagi negara asal dengan adanya diaspora dapat membuka peluang tenaga kerja, perdagangan, bisnis, pertukaran budaya dan diplomasi. Sedangkan untuk negara tujuan dapat memperkuat kepercayaan antar budaya serta membangun bisnis, perdagangan, kemitraan budaya dan diplomatik. Para diaspora ini memungkinkan mereka agar dapat

⁴³ Tiffany Diahnisa, 2015, *Begini cara Optimalkan Peran Diaspora Indonesia*. Diakses dari <https://swa.co.id/swa/trends/management/optimalikan-peran-diaspora-indonesia> diakses pada 21 Januari 2019.

berkontribusi lebih banyak dalam pembangunan nasional negara asal mereka.

Diaspora dapat dijadikan sebagai salah satu bagian yang penting dalam pembangunan negara asal. Bagi negara-negara berkembang, para diaspora dapat berkontribusi dalam berbagai macam bidang, baik itu ekonomi, sosial, maupun budaya. Seperti halnya berkontribusi melalui pengiriman uang, bisnis antar negara, hingga menjadi sukarelawan. Selain itu, diaspora juga dapat berkontribusi dalam pembangunan internasional melalui keanggotaan mereka dalam organisasi internasional, baik itu dengan memberikan sumbangan keuangan ataupun menyumbangkan waktu mereka secara sukarela.⁴⁴

Potensi yang dimiliki para diaspora ini cukup besar, dan hal ini tidak dapat kita pungkiri. Dimulai dari kiriman uang kedalam negeri (*Remittance*), peluang bisnis, transfer pengetahuan tanpa pamrih, sampai dengan upaya membangun negeri dengan berbagai kemampuan professional mereka. Namun bagaimana para diaspora ini dapat memberikan sumbangsih potensi yang mereka miliki.

Banyak hal yang bisa dijadikan sebagai kontribusi para diaspora ini terhadap pembangunan nasional, pertama, transaksi-transaksi keuangan yang masuk kedalam negeri (*Remittance*) yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Kedua, adanya transfer pendidikan dan skill. Para diaspora ini dapat menjadi kekuatan baru di negara kelahirannya, ketika

⁴⁴ International Organization of Migration (IOM). 2013. *Diasporas and Development : Bridging Societies and States*. https://www.iom.int/files/live/sites/iom/files/What-We-Do/idm/workshops/IDM-2013-Diaspora-Ministerial-Conference/DMC_Final_Conference_Report.pdf. Diakses pada 17 Januari 2019.

mereka menggunakan *skill* dan pengalamannya di tempat asal mereka dan kemudian dan memberikan pelatihan terhadap warga disekitarnya atau keluarga dan kerabat mereka. Ketiga, mendukung kerja pertukaran budaya atau menjadi jembatan untuk hubungan antar warga negara di bidang investasi, budaya, dan bisnis.⁴⁵

Remittance atau pengiriman uang dapat menjadi salah satu bagian dalam pencapaian pembangunan nasional. Dalam pengertiannya, remitansi menurut *World Bank* ialah, pengiriman uang yang dilakukan oleh pekerja yang berada di luar negeri dan disetorkan untuk tanggungan mereka di negaranya agar mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka yang beragam.⁴⁶ Dalam penelitiannya, *Ratha* berpendapat bahwa pengiriman uang atau remitansi dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga suatu negara, baik pedesaan maupun perkotaan bahkan dapat menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) yang besar karena mereka lebih cenderung membelanjakan produksi barang dalam negeri.⁴⁷

Giuliano menjelaskan bahwa pengiriman uang atau remitansi dapat meningkatkan alokasi modal, meningkatkan pengembangan keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁴⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh *Akay dkk* menjelaskan bahwa remitansi merupakan pengiriman uang yang

⁴⁵ Imelda Bachtiar. 2015. *Diaspora Indonesia Bakti untuk Negeriku*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

⁴⁶World Bank, 2009, *Migration and Remittances*. Diakses dari <https://www.worldbank.org/en/topic/labormarkets/brief/migration-and-remittances> pada tanggal 11 Juni 2020

⁴⁷ Dilip Ratha, 2005, *Workers' Remittances: An Important and Stable Source of External Development Finance*, diakses dari https://repository.stcloudstate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1009&context=econ_seminars Pada tanggal 11 Juni 2020.

⁴⁸ Paola Giuliano. 2009. *Remittances Financial Development and Growth*. Jurnal Development Economics. Vol. 96. Hal 1-9.

menjadi kas besar bagi seluruh dunia, dimana ketika pekerja di negara tersebut memiliki mobilitas yang tinggi maka pengiriman uang juga melimpah.⁴⁹

Remittance dapat membantu pembangunan nasional dengan kontribusi keuangan mereka yang besar melalui pengiriman uang, dimana transfer uang pribadi para diaspora kepada keluarga mereka yang berada di negara asal. Terutama untuk negara berkembang, *Remittance* merupakan sumber tunggal terbesar dari arus valuta asing menurut laporan terbaru Bank Dunia.

Aliran pengiriman uang ke negara-negara berkembang telah tumbuh 12,1% pada tahun 2011 menjadi \$ 372 miliar di seluruh dunia. Pengiriman uang diperkirakan berjumlah US \$ 414 miliar pada 2009, di mana US \$ 316 miliar masuk kedalam negara-negara berkembang dan melibatkan sekitar 192 juta diaspora atau sekitar 3 persen dari populasi dunia. Bagi para negara berkembang, pengiriman uang merupakan sumber penting bagi pendapatan keluarga hingga skala nasional, serta merupakan sumber terbesar pembiayaan eksternal.⁵⁰

Selain *Remittance*, berkontribusi dalam pengembangan ekonomi negara asal mereka melalui Penanaman Modal Asing (FDI) dan kewirausahaan transnasional, termasuk dukungan bagi pengusaha dan usaha kecil di negara asal. Para pengusaha memiliki keuntungan dari jaringan

⁴⁹ Alpaslan Akay, Corrado Guiletti, Juan D.Robalino dan Klaus F. Zimmermann. 2012. *Remittances and well being among Rural to Urban Migrants in China*. Discussion Paper No. 6631

⁵⁰ Imelda Bachtiar, *op.cit.*

yang telah mereka bangun di tempat yang berbeda, hingga kemampuan mereka untuk memperkirakan perkembangan baru di negara asal.

Mereka bisa menjadi investor yang jauh lebih efektif dibandingkan dengan yang lain. Bahkan, para pengusaha ini memungkinkan untuk lebih cenderung berinvestasi dalam ekonomi yang berisiko lebih tinggi, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik dan peluang hubungan yang tidak dimiliki investor lain. Para Investor dan juga pengusaha ini, dapat menggabungkan pengetahuan mereka dengan keterampilan, pengetahuan, dan jaringan yang telah mereka kembangkan di luar negeri. Mereka dapat bertindak sebagai perantara penting antara pelaku pembangunan tradisional, antara Diaspora dan masyarakat setempat.⁵¹

Kontribusi para diaspora bukan hanya dalam hal *remittance* dan investasi, melainkan para diaspora ini juga bisa berkontribusi terhadap pembangunan nasional negara asal mereka melalui pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini memberikan pengetahuan yang dimiliki para diaspora kepada negara asalnya. Pada dasarnya diperuntukkan untuk para diaspora yang memiliki pendidikan tinggi serta keterampilan khusus.

Diaspora disini biasanya dikenal sebagai orang-orang yang mengenyam gelar sarjana ataupun pengalaman kerja yang luas di luar negeri. Para diaspora ini bisa menjadi tombak penting antara kemajuan teknologi dengan negara asal mereka. Mereka dapat berkontribusi tidak hanya melalui repatriasi permanen tetapi juga melalui pengembalian jangka pendek atau bahkan virtual. Terkadang, kontribusi paling penting yang

⁵¹ *Ibid.*

dapat diberikan Diaspora ke tanah air adalah keyakinan akan kemungkinan perubahan dan karenanya merupakan kewirausahaan dan inovasi.

Selain hal di atas, diaspora dapat berkontribusi kepada negara asal mereka melalui keterlibatan para diaspora melalui filantropis di banyak bidang. Filantropi itu sendiri merupakan tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Filantropi memiliki peran penting dalam memajukan keadilan global karena tidak hanya melalui tindakan simpatik pemerintah dan kepentingan bisnis, melainkan adanya nilai kemanusiaan.

Filantropi dapat berkontribusi tidak hanya sebagai sumber daya moneter, tetapi juga keterampilan baru, pemikiran yang lebih baru dan juga adanya pendekatan inovatif untuk masalah global. Menurut *Kathleen Dunn*, Filantropi diaspora telah tumbuh pada abad kedua puluh dengan mengorganisasikan diri pada lingkup penyediaan dana bantuan untuk bencana alam, utamanya bagi negara-negara berkembang. Biasanya para Diaspora yang berkontribusi melalui filantropi ini, tidak mencari keuntungan melainkan berpartisipasi hanya untuk amal.⁵²

Selain beberapa tujuan yang telah disebutkan di atas, para diaspora ini dapat memberikan sumbangsuhnya melalui Jaringan yang mereka miliki atau disebut dengan diaspora *Network*. *Network* berkontribusi pada pembangunan negara asal dengan menggunakan *Network* atau Jaringan

⁵² Kathleen Dunn, 2004, *Diaspora Giving and the Future of Philanthropy*, diakses dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.601.3219&rep=rep1&type=pdf> pada tanggal 25 April 2019.

yang dimiliki para diaspora ini. Diaspora *Network* digunakan sebagai jembatan untuk menghubungkan orang-orang utamanya pada negara-negara berkembang melalui pengetahuan dan juga para koneksi mereka, baik itu yang memiliki keahlian teknis dan juga modal investasi.

Diaspora *network* biasanya juga bekerja dengan beberapa cara yang cukup inovatif seperti saat terjadinya hal-hal darurat (misalnya terjadi bencana alam) dan memerlukan bantuan kemanusiaan, dimana para organisasi internasional sebagian besarnya hanya berkonsentrasi pada bantuan kemanusiaan, para diaspora lebih banyak terlibat dalam rekonstruksi dan pembangunan.⁵³

Saat ini para diaspora Indonesia sudah memiliki organisasi yang mana dapat mewadahi para diaspora yang tersebar diseluruh dunia. Indonesian Diaspora Network (IDN), dimana organisasi ini jua diharapkan dapat menghubungkan para diaspora Indonesia serta dengan adanya organisasi ini para diaspora dapat memberikan kontribusi mereka dengan maksimal, potensi yang dimiliki mereka masing-masing akan semakin dapat dimanfaatkan. Runutan mengenai cara berfikir tentang potensi terpendam diaspora inilah yang ada dibenak Dino Patti Djalal, Duta Besar RI untuk Amerika Serikat 2010-2013, ketika pertama kali mengggas Kongres Diaspora I di Los Angeles tahun 2012.⁵⁴

⁵³ Alwyn DIdar Singh, 2012, *Working with the Diaspora for Development Policy Perspectives from India*, Diakses dari <https://www.mea.gov.in/images/pdf/WorkingwiththeDiasporaforDevelopment.pdf> Pada tanggal 25 April 2019.

⁵⁴ Indonesian Diaspora Network, 2017, *Sejarah kami*. Diakses dari <http://www.diasporaindonesia.org/pages/congress>, diakses pada 11 Juni 2019.

Indonesian Diaspora Network (IDN) merupakan organisasi yang mana menampung para diaspora Indonesia yang berada di berbagai negara, dimana organisasi ini mewakili berbagai bidang yakni bidang energi, ketenagakerjaan, imigrasi dan kewarganegaraan, pendidikan, inovasi iptek, perkotaan layak huni, ekonomi hijau, kesehatan masyarakat, bisnis dan investasi, kuliner dan dirgantara. Bidang-bidang ini tentunya dapat berkembang lebih luas lagi guna memberi kontribusi untuk rencana pembnagunan nasional.⁵⁵

Indonesian Diaspora Network (IDN), sebagai wadah dari para diaspora Indonesia berawal dari permasalahan-permasalahan seputar diaspora. Pada awal mula terbentuknya, belum ada suatu pendekatan secara sistematis dari pemerintah Indonesia terhadap masyarakat diaspora. Gagasan pembentukan IDN sendiri, berawal dari pertemuan yang berada di Amerika Serikat tahun 2012. Dengan adanya IDN, tentu menjadi awal dan juga berujung pada pembentukan IDN USA. Penggagas terbentuknya IDN di Amerika Serikat adalah Dino Patti Djalal yang saat itu menjabat sebagai Duta besar RI di Amerika Serikat.⁵⁶

Pembentukan IDN USA, diawali atas dasar banyaknya masyarakat Indonesia di Amerika Serikat yang memiliki antusias untuk membantu dan membangun Indonesia dari Amerika Serikat, tetapi tidak tahu bagaimana cara menyalurkan aspirasi dan inspirasinya. Selain itu, pembentukan IDN di Amerika juga dilandasi oleh diaspora dari negara lain yang sudah

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

memiliki organisasi diasporanya sendiri seperti diaspora India, Pakistan, Korea dan lain-lain.⁵⁷

Pada tanggal 6-8 Juli 2012, berlangsung kongres diaspora Indonesia dimana lebih dikenal sebagai *Congress of Indonesian Diaspora* (CID) di Los Angeles, California, dimana KBRI yang berkedudukan di Washington DC bekerjasama dengan KJRI se-Amerika Serikat untuk menyelenggarakan kongres tersebut. IDN USA terbentuk dua bulan pasca berlangsungnya kongres diaspora.⁵⁸

Kongres berikutnya dilaksanakan pada 18-20 Agustus 2013 yang digelar di Jakarta dengan tema “Diaspora Pulang Kampung”. Kongres ini dihadiri 2500 peserta yang dibuka oleh Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono. Pada pertemuan kali ini, para diaspora yang terhimpun dalam *Indonesian Diaspora Ntework Global*, yang terdiri dari 56 *Chapters* atau cabang dari 26 negara, yang kemudian bergabung dalam kesepakatan yang berjudul “Diaspora Indonesia Serempak untuk Beraksi”. Para diaspora ini juga sepakat untuk melaksanakan aksi terhadap pembangunan nasional Indonesia, yang mana aksi tersebut dibagi kedalam beberapa bidang *task force*.

Tiap bidang dari *Task force* atau gugus tugas ini sendiri disesuaikan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki para diaspora Indonesia. Berikut isi *Task Force* diaspora Indonesia⁵⁹:

1. Bidang Energi

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Imelda Bachtiar, *op.cit.* hlm 22

- a. Membentuk Indonesian diaspora energy professional network sebagai platform untuk saling berkolaborasi bersama seluruh *stakeholder* untuk saling berbagi informasi, solusi dan *best practice* bagi para diaspora yang memiliki kepakaran di bidang energy, minyak, gas, batubara, panas bumi, serta energy baru dan terbarukan.
- b. Membantu mendorong peningkatan investasi dalam sektor energi di Indonesia.
- c. Mendorong pengembangan bisnis, pendidikan dan keterampilan dalam hal energi rendah karbo seperti melalui *Clean Development Mechanis*.

2. Bidang ketenagakerjaan

Membentuk jaringan migran diaspora Indonesia dalam rangka berkontribusi untuk perbaikan dan perlindungan pekerja Indonesia, serta ikut memberikan masukan kepada pembuat kebijakan di Indonesia terkait Tenaga Kerja Indonesia.

3. Bidang Imigrasi dan Kewarganegaraan

- a. Mendorong pembentukan *Focus Group*, yang terdiri dari pemerintah, parlemen, Diaspora dan akademisi, untuk membahas mengenai beberapa aspek dari dwi kewarganegaraan.
- b. Menyusun naskah akademik mengenai dwi kewarganegaraan yang hasilnya akan disampaikan kepada pemangku kebijakan.

4. Bidang pendidikan

- a. Membentuk portal bagi pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia.
- b. Mendorong program Diaspora Mengajar baik secara langsung maupun melalui media lain bekerja sama dengan lembaga pendidikan di Indonesia.
- c. Mendorong kebijakan yang lebih memudahkan kolaborasi di bidang pendidikan terutama riset.
- d. Membangun *database* dan memperkuat jejaring terkait bidang profesi pendidikan.

5. Bidang Inovasi

Mengembangkan kerjasama antara Diaspora dengan sektor swasta dan pemerintah di bidang-bidang yang memiliki potensi tinggi bagi pembangunan nasional seperti pusat Industri kimia, Biokimia dan Bio-Teknologi, serta Tenaga Listrik Relatif Murah dari Konverter Energi Penahan Gelombang Laut (*Breakwater Energy*).

6. Bidang Liveable Cities

- a. Mendorong kerjasama para diaspora dengan arsitek, *Urban Planners*, ahli tata air, pakar teknik lingkungan dan *landscape architecture* Indonesia bagi terciptanya sebuah konsep layak huni berkelanjutan yang dapat diterapkan di Indonesia.

- b. Membantu terselenggaranya program nasional yang melindungi dan melestarikan budaya bangsa, khususnya bangunan dan arsitektur tradisional di daerah dan di wilayah pedalaman.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam membangun kota-kota kecil atau desa-desa yang juga menghadapi tantangan dampak pembangunan melalui berbagai *pilot project*, mulai dari pemberdayaan masyarakat terpencil melalui perikanan dan perbaikan desa untuk meningkatkan kualitas hidup.

7. Bidang Green Economy

- a. Meningkatkan gerakan penghijauan di Jakarta dan berbagai kota di Indonesia, serta investasi diaspora Indonesia di sektor panas bumi (*geothermal*).
- b. Meningkatkan investasi di berbagai bidang terkait ekonomi hijau di Indonesia.

8. Bidang kesehatan

- a. Memperluas kerjasama antar kelompok diaspora untuk mencari solusi komperhensif dalam upaya peningkatan perawatan kanker, pelayanan pasien lanjut usia, dan pertukaran pengetahuan bagi dokter muda Indonesia dan petugas kesehatan lainnya.
- b. Mendorong terbentuknya suatu *Knowledge Center for Health* bagi penanganan kesehatan yang komperhensif.

- c. Memanfaatkan kapasitas diaspora bagi pengembangan teknologi pelayanan kesehatan jarak jauh di Indonesia.

9. Bidang Bisnis dan Investasi

- a. Bekerjasama dengan perbankan nasional dan internasional untuk menurunkan biaya remitansi terutama di negara yang padat diaspora Indonesia.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah dan perbankan nasional guna meningkatkan bisnis dan investasi diaspora Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri.
- c. Mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan adanya obligasi bagi diaspora dalam satuan harga yang menarik.
- d. Terus meningkatkan minat diaspora untuk berinvestasi di sektor pertanian.

10. Bidang Kuliner

- a. Membantu memperkenalkan dan mengembangkan kuliner khas Indonesia di negara kediaman masing-masing, khususnya 30 ikon kuliner Indonesia, melalui berbagai cara, baik penyebarluasan khas Indonesia maupun kegiatan bersama diaspora lainnya.
- b. Mendorong pembentukan Konsorsium Kuliner Indonesia bersama-sama pemerintah dan swasta guna mewujudkan keberadaan Rumah Makan Indonesia di berbagai belahan dunia.

11. Bidang Kedirgantaraan

- a. Melalui Task Force Dirgantara, kami bertekad untuk memberikan pikiran, pengetahuan, dan dan berbagai jaringan bisnis untuk membantu industry dirgantara Indonesia dan secara khusus mendukung pembiayaan *preliminary design* Program Regional Turbo Prop R80 dan menjadi *interlocutor* potensial pada fase berikutnya.
- b. Mendorong DPR dan Pemerintah untuk antara lain: membuat undang-undang khusus untuk industry dirgantara yang menjadi paying hukum bagi kemudahan dan insentif semua pihak secaramaksimal; menggerakkan perbankan nasional untuk membantu kredit penjualan bagi produk industri pesawat nasional dan memberi insentif bagi maskapai penerbangan nasional yang menggunakan produk industri pesawat nasional; serta meningkatkan edukasi industry dirgantara disemua strata pendidikan.

12. Bidang Kepemudaan

- a. Mendorong terciptanya sinergi antara pendidikan dan kebutuhan industri, untuk menunjang Indonesia maju.
- b. Pembentukan jaringan bisnis pemuda Indonesia di bidang Teknologi informasi, Bisnis dan Edukasi.
- c. Mendorong pembentukan badan khusus untuk mengembangkan sistem pengajaran dan promosi pencak silat seacra internasional yang melebihi komperhensif.

Sementara itu kongres ke-3 diselenggarakan pada 12-13 Agustus 2015 dengan tema “Diaspora Bhakti Bangsa”. Sejumlah topik dibahas dalam kongres ketiga ini diantaranya *Indonesia’s Tourism, Liveable Cities*, Dwi Kewarganegaraan, kartu diaspora dan Visa Eks-WNI, serta perlindungan pekerja migran Indonesia.⁶⁰

Pada 1-4 Juli tahun 2017 telah dilaksanakan kongres diaspora yang ke-4 dengan menyungsumg tema “Bersinergi Bangun Negeri”. Kongres kali ini dihadiri lebih dari 3.000 diaspora yang mana pada kongres kali ini juga diisi dengan pidato inspiratif dari mantan Presiden Amerika, yakni Barack Obama.⁶¹ Kongres dibuka dengan Konvensi Diaspora Indonesia pada 1 Juli yang mana terdiri dari 12 sesi. Tiap sesi membahas isu dan topik yang berbeda antara lain, “Kontribusi Diaspora bagi Pembangunan Indonesia”, “Inovasi keren diaspora Indonesia” dan juga “Belajar, Bekerja dan Bersaing di Luar Negeri”.⁶²

Pada tahun 2019, Kongres diaspora yang ke-5 dilaksanakan selama tiga hari yakni 10,12, dan 13 Agustus dengan mengusung tema “*Empowering Indonesia’s Human Capital*”. Kongres kali ini mempertemukan Diaspora Indonesia untuk berdiskusi mengenai isu dan tantangan pembangunan sumber daya manusia dari berbagai sektor, baik itu dari sisi ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang dimana tujuan akhir dari

⁶⁰ Indonesian Diaspora Network, *op.cit.*

⁶¹Andylala Waluyo, 2017, *Kongres Diaspora ke-4 Berakhir*. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/kongres-diaspora-indonesia-ke-4-berakhir/3929321.html>, diakses pada 11 Juni 2019.

⁶² Andylala Waluyo, 2017, *Kongres Diaspora Indonesia ke-4 Resmi dibuka*, Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/kongres-diaspora-indonesia-ke-4-resmi-dibuka/3924159.html> pada tanggal 12 September 2019.

konfrensi ini akan berfokus pada penguatan peran diaspora Indonesia dalam peningkatan kualitas SDM.⁶³

Adapula visi dan misi Indonesia Diaspora Network secara global yakni:

1. Visi IDN Global

- a. Meningkatkan hubungan multilateral antara Indonesia dengan chapter IDN di seluruh dunia maupun negara yang belum memiliki chapter.
- b. Mengintegrasikan beragam ide, solusi serta jaringan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memberikan sumbangsih bagi masyarakat Indonesia melalui ide dan kegiatan seperti halnya yang tercermin dalam misi program yang diselenggarakan.
- d. Menjalankan fungsi dan tugasnya yang berkaitan dengan visi yang dibangun.

2. Misi IDN Global

- a. IDN global berupaya mewujudkan visi yang ada dengan:
 1. Menyelenggarakan kegiatan yang terkait pembinaan, sosial budaya dan sejumlah bidang lainnya.

⁶³ Redaksi DNM, 2019, *Kongres Diaspora Indonesia Ke-5 Usung Tema “Memperkuat Peran Diaspora Indonesia Dalam peningkatan Kualitas SDM”*. Diakses dari <http://www.dutanasantaramerdeka.com/2019/08/11-DNM-2976-kongres-diaspora-indonesia-ke-5-usung-tema-memperkuat-peran-diaspora-indonesia-dalam-peningkatan-kualitas-SDM.html?m=1>, diakses pada 12 September 2019

2. Bekerjasama dengan organisasi lain ataupun pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam mewujudkan IDN Global.
 - b. Memfasilitasi dan menyebarkan pengetahuan di Indonesia dan seluruh masyarakat dunia.
 - c. Meningkatkan kesejahteraan penduduk baik oleh masyarakat Indonesia yang berada di dalam negeri maupun diluar negeri.⁶⁴

Dengan adanya *Congress Indonesian Diaspora* atau CID, dapat memudahkan para diaspora Indonesia yang berada diluar negeri yang ingin memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional Indonesia. Dalam pelaksanaan kongres ini, pembangunan nasional menjadi topik utama, bagaimana para diaspora Indonesia dapat memberikan sumbangsinya dalam memajukan Indonesia. Serta membahas bentuk peranan atau kontribusi apa saja yang para diaspora akan berikan untuk mewujudkan pembangunan nasional Indonesia.

Selain *Indonesian Diaspora Network*, yang menjadi wadah bagi para Diaspora Indonesia yang berada diluar negeri, para diaspora ini juga membentuk bebrapa komunitas ataupun organisasi sesuai dengan bidang yang digeluti atau keahlian individu para diaspora, seperti Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional (I-4).

Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional (I-4) merupakan sebuah wadah bersama yang memiliki visi untuk menciptakan serta

⁶⁴ Indonesian Diaspora Network, 2017, *Visi Misi IDN Global*. Diakses dari <http://www.diasporaindonesia.org/pages/about>, diakses pada 11 Juni 2019.

mengoptimalkan kerjasama timbal-balik dan sinergis antara ilmuwan diaspora, ilmuwan dalam negeri, sehingga dapat terciptanya komunikasi dua arah antara ilmuwan diaspora dan dalam negeri.⁶⁵ Dengan adanya I-4 ini, tentunya dapat mempermudah diaspora dalam memberikan kontribusinya dalam pembangunan nasional, utamanya dalam hal pendidikan.

Dengan banyaknya diaspora Indonesia yang tersebar diberbagai negara, tentu banyak pula wadah yang di bentuk untuk menaungi para diaspora ini, salah satunya *Indonesian Diaspora Network Health* atau IDNGH. IDNGH memfasilitasi kerjasama utamanya pada bidang kesehatan, yang mana mengarah pada kondisi kehidupan yang lebih sehat bagi seluruh masyarakat Indonesia.⁶⁶

IDGNH percaya, bahwa perawatan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi dapat menjadi landasan untuk kondisi hidup yang lebih sehat bagi semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, etnis, status sosial dan latar belakang. Dan dengan dukungan professional medis, kantor kedutaan Indonesia dan juga belanda serta institusi pendidikan, IDGNH akan berkontribusi untuk mengembangkan dan meningkatkan fasilitas kesehatan yang ada di Indonesia.⁶⁷

B. Pembangunan Nasional Indonesia

1. Lingkup pembangunan Nasional

⁶⁵ Muhammad Aziz, 2020, *Kata pengantar dari ketua umum*. Diakses dari <https://i4indonesia.org/>, diakses pada 13 Agustus 2020.

⁶⁶ Indonesian Diaspora Network Health, 2020, *About Indonesian Diaspora Network Health*. Diakses dari <https://www.idgnh.com/site/home>, diakses pada 13 Agustus 2020.

⁶⁷ *Ibid.*

Pada hakekatnya kata pembangunan dapat diistilahkan sebagai proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Istilah pembangunan itu sendiri bisa diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang yang lainnya, daerah satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lainnya, akan tetapi kata pembangunan secara umum dapat disimpulkan sebagai proses untuk melakukan perubahan.

Para ahli mendefinisikan pembangunan dengan berbeda-beda, seperti halnya *Dissaynake*, yang dikutip oleh *Didin S* dalam bukunya, mendefinisikan pembangunan sebagai sebuah proses menuju perubahan sosial yang mengarah ke kualitas hidup yang lebih baik dari seluruh ataupun mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan budaya atau kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini, serta membuat mereka menjadi penentu untuk tujuan mereka sendiri.⁶⁸

Ada pula *Bachtiar Effendi* yang mendefinisikan pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan segenap sumberdaya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan.⁶⁹ Berbeda dengan *W. W Rostow* yang mendefinisikan pembangunan sebagai proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat yang maju.⁷⁰

⁶⁸ Didin S. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan: Teori, Kritik, dan Solusi bagi Indonesia Dan Negara sedang Berkembang*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.

⁶⁹ Bachtiar Effendi. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: PT. Uhindodan.

⁷⁰ W. W Rostow. 1990. *The Stages of Economic Growth*. Cambridge: Cambridge University Press.

Definisi yang diungkapkan para ahli ini memiliki satu kesamaan dimana pembangunan didefinisikan sebagai bentuk kemajuan, pertumbuhan serta perubahan.

Secara garis besar pembangunan bisa dikatakan sebagai proses perubahan yang mencakup seluruh bidang sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan serta budaya. Proses pembangunan itu sendiri mengkehendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau sedang berkembang.

Di Indonesia sendiri, kata pembangunan sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Kata pembangunan biasanya mengarah pada usaha memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Makna pembangunan nasional bagi Indonesia sendiri merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.⁷¹

Hakikat dari pembangunan nasional Indonesia itu sendiri merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat

⁷¹ Ace Suryadi, 2018, *Pendidikan Luar Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam era Globalisasi*. Jurnal Komunikasi. Vol 1 No. 1.

Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan, dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan tidak hanya untuk suatu golongan atau sebagian dari masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat, serta harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Pembangunan nasional dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, dan berlanjut untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju.⁷²

Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan pembangunan yang ideal. Keduanya telah merumuskan dengan bijaksana konsep demokrasi dalam alam pembangunan sesuai lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Dalam sejumlah konsep tentang demokrasi disebutkan bahwa ada titik temu antara demokrasi dan pembangunan.

Keduanya dapat dianggap sebagai suatu proses memanusiakan manusia. Pada suatu negara demokrasi, pembangunan berlangsung sendiri berdasarkan kemauan, kebutuhan, dan kemampuan rakyat, kemudian dilakukan mandiri oleh rakyat, serta selanjutnya dimanfaatkan sendiri hasil dan dampaknya untuk rakyat. Dalam tahap dan pemahaman ini disebut:

1. secara politik: demokrasi telah berjalan
2. secara sosial: terjadi peranserta aktif masyarakat

⁷² *Ibid.*

3. secara ekonomi: mekanisme pasar berperan (*market work – mechanism*)
4. secara hukum: berjalan sesuai hukum dan peraturan (*law and order*)
5. secara administrasi publik: pembangunan dikelola secara baik (*good governed, terjadi good governance dan good government*).⁷³

Pembangunan nasional yang ada di Indonesia dilaksanakan secara bertahap, dimana pelaksanaan pembangunan pada dasarnya, diarahkan pada upaya pemerataan baik itu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, penciptaan lapangan kerja yang memadai, membangkitkan pembangunan di daerah-daerah yang terpencil dan tertinggal, serta pengurangan kemiskinan. Untuk dapat melaksanakan pembangunan dengan baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus lebih dulu diupayakan, agar dapat berkembang sebagai masyarakat yang maju dan mandiri berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas. Masyarakat yang berkualitas dapat mendorong produktivitas nasional. Hasil dari pembangunan nasional itu sendiri harus dapat dinikmati secara merata bagi setiap masyarakat Indonesia. Sumber daya manusia yang dimaksudkan bisa pembangunan dalam bidang pendidikan, ataupun pada bidang kesehatan.

⁷³ Bapennas, *Pokok-pokok penyelenggaraan Pembangunan Nasional Indonesia*, diakses dari https://bapenas.go.id/files/3413/4986/1934/info_20091015133401_2370_0.pdf pada tanggal 15 September 2019.

a. Pembangunan dalam bidang Pendidikan

Perjalanan pembangunan di Indonesia telah menciptakan berbagai pembaharuan demi menuju kesejahteraan masyarakat. Setiap pembangunan yang dilakukan, dilaksanakan untuk mendukung kecerdasan serta kemakmuran seluruh rakyat, salah satunya ialah dalam hal pendidikan. Pembangunan dalam bidang pendidikan mencakup peningkatan kualitas pendidikan serta pemerataan pendidikan bagi seluruh bangsa Indonesia.

Salah satu peraturan Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam perwujudan masyarakat warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945.

Makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan tersebut adalah ingin mewujudkan misi pendidikan yang berkaitan erat dengan pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila dinilai dari keberhasilan dan perwujudan potensi yang dimiliki, manusia itu memberikan kontribusi bermakna bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Upaya mewujudkan tujuan tersebut di atas, antara lain dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan, meskipun pada dasarnya masalah pendidikan di Indonesia menghadapi permasalahan. *C.E Beebby* mengemukakan bahwa kualitas dan kuantitas pendidikan merupakan

suatu dilema yang dihadapi negara berkembang. Kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya karena masih terbatasnya kemampuan guru di seluruh tanah air dalam berbagai aspek.⁷⁴

Pembangunan pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, namun masyarakat juga berperan penting terhadap pembangunan pendidikan. Negara sebagai penyelenggaraan pembangunan di bidang pendidikan harus memiliki semangat kerja serta dedikasi yang tinggi dalam semangat pengabdian, untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan partisipasi dari berbagai pihak termasuk diantaranya masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dapat memberikan manfaat itupun dapat berjalan dengan sesuai dan merata sehingga terciptalah kualitas masyarakat yang mampu bersaing dan sejajar dengan bangsa lain.⁷⁵

b. Pembangunan dalam bidang Kesehatan

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Dalam pemahamannya kesehatan nasional adalah bentuk dan cara penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang memadukan berbagai upaya bangsa Indonesia dalam satu derap langkah

⁷⁴ C. E. Beeby. 1987. *Pendidikan di Indonesia: Penilaian dan Pedoman Perencanaan*. Jakarta: LP3ES.

⁷⁵ Fitria Yuniarti, 2018, *pembangunan dalam bidang pendidikan di indoneisa*. Diakses dari <http://iism.or.id/2018/05/01/pembangunan-dalam-bidang-pendidikan-di-indonesia/> diakses pada tanggal 15 Juni 2019.

guna menjamin tercapainya tujuan pembangunan kesehatan dalam kerangka mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, Dimana tujuan pembangunan kesehatan dalam UU No 17 Tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang Nasional Tahun 2005-2025 menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan adalah upaya meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonominya.⁷⁶.

Sistem Kesehatan Nasional disusun dengan memperhatikan pendekatan revitalisasi pelayanan kesehatan dasar yang meliputi:

1. Cakupan pelayanan kesehatan yang adil dan merata,
2. Pemberian pelayanan kesehatan yang berpihak kepada rakyat,
3. Kebijakan pembangunan kesehatan, dan
4. Kepemimpinan. Sistem kesehatan nasional juga disusun dengan memperhatikan inovasi/terobosan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan secara luas, termasuk penguatan sistem rujukan.⁷⁷

Sistem Kesehatan Nasional akan berfungsi baik untuk mencapai tujuannya apabila terjadi Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi, dan

⁷⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019*. Diakses dari http://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_5cd07f7e6d039.pdf diakses pada tanggal 15 Juli 2019.

⁷⁷ *Ibid.*

Sinergisme, baik antar pelaku, antar subsistem Sistem kesehatan nasional, maupun dengan sistem serta subsistem lain di luar Sistem kesehatan nasional. Dengan tatanan ini, maka sistem atau seluruh sektor terkait, seperti pembangunan prasarana, keuangan dan pendidikan perlu berperan bersama dengan sektor kesehatan untuk mencapai tujuan nasional.⁷⁸

Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membuat kebijakan program kesehatan Masyarakat Tahun 2018 dengan tiga kebijakan utama yaitu penguatan pelayanan primer melalui pemberdayaan masyarakat, penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan dan mendorong lintas sektor mewujudkan gerakan masyarakat hidup sehat.

2. Tujuan Pembangunan

Pembangunan nasional merupakan pembangunan yang dari, oleh, dan untuk rakyat, yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan bangsa yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan aspek pertahanan keamanan dengan senantiasa harus merupakan perwujudan wawasan nusantara serta meperkukuh ketahanan nasional, yang diselenggarakan dengan membangun bidang-bidang pembangunan.

Pembangunan nasional sendiri dilaksanakan secara terus menerus guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata berdasarkan Pancasila. Pembangunan nasional yang ada di Indonesia diarahkan untuk mencapai kemajuan dan

⁷⁸ *Ibid.*

kesejahteraan lahir dan batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tenteram dan rasa keadilan serta terjaminnya kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab bagi seluruh rakyat.

Pembangunan nasional itu sendiri dilaksanakan bersama oleh rakyat dan pemerintah, dimana masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah, berkewajiban untuk memberikan pengarah, bimbingan, serta menciptakan suasana yang menunjang, saling mengisi dan saling melengkapi dalam satu kesatuan demi menuju tercapainya pembangunan nasional.

Dalam pembangunan nasional Indonesia itu sendiri dapat dilihat upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Sebagai suatu bangsa yang mengikatkan diri dalam bentuk negara kesatuan Republik Indonesia, maka tujuan nasional perlu diwujudkan oleh seluruh lapisan bangsa tanpa kecuali. Pemerintah sebagai penyelenggara negara adalah penggerak (fasilitator dan dinamisator) perwujudan tujuan nasional itu. Dalam penyelenggaraan pembangunan, pemerintah bertindak mewakili kepentingan seluruh lapisan bangsa.

Pembangunan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat terdiri dari: tingkat mikro individu atau pribadi rakyat; tingkat agregat-nasional dimulai di tingkat kelompok masyarakat, desa-kalurahan, kecamatan, kabupaten-kota, propinsi sampai nasional; dan tingkat global-internasional pembangunan antarnegara bangsa.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur baik itu merata secara materil dan juga spiritual berdasarkan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang termaktub pada alinea IV, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial serta mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana termaktub dalam alinea II Pembukaan UUD 1945.

Tujuan pembangunan nasional Indonesian dapat direalisasikan dengan menggali, memanfaatkan dan mengembangkan segenap potensi alam dengan sebaik-baiknya. Adanya jumlah penduduk yang cukup banyak, dapat memberikan dampak positif dengan mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk sehingga bisa memanfaatkan potensi alam yang dimiliki secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan dapat tercapai. Selain itu untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, maka pembangunan nasional harus dilakukan secara menyeluruh dan

merata disemua bidang dan kalangan, tidak hanya tertuju pada satu golongan atau bagian masyarakat tertentu saja.

Pembangunan nasional memiliki visi dan misi, dimana visi dari pembangunan nasional itu sendiri yakni terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin.

Misi Untuk mewujudkan visi bangsa Indonesia masa depan, misi yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Pengamalan Pancasila secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Penegakan kedaulatan rakyat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan persaudaraan umat beragama yang berakhlak mulia, toleran, rukun dan damai.
4. Penjaminan kondisi aman, damai, tertib dan ketenteraman masyarakat.

5. Perwujudan sistem hukum nasional yang menjamin tegaknya supremasi hukum dan hak asasi manusia berlandaskan keadilan dan kebenaran.
6. Perwujudan kehidupan sosial budaya yang berkepribadian, dinamis, kreatif, dan berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi.
7. Pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, bersumber daya alam, dan sumber daya manusia yang produktif, mandiri maju, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.
8. Perwujudan otonomi daerah dalam rangka pengembangan daerah dan pemerataan pertumbuhan dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.
9. Perwujudan kesejahteraan rakyat yang ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja.
10. Perwujudan aparatur negara yang berfungsi melayani masyarakat, profesional, berdaya guna, produktif, transparan; yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

11. Perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin, bertanggungjawab, berketerampilan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.
12. Perwujudan politik luar negeri yang berdaulat, bermanfaat, bebas dan proaktif bagi kepentingan nasional dalam menghadapi perkembangan global.⁷⁹

Visi serta misi tersebut merupakan dasar dan rambu-rambu untuk mencapai tujuan bangsa dan cita-cita nasional. Berdasarkan visi dan misi itu, maka disusunlah suatu kebijakan pembangunan nasional. Berikut secara sederhana dapat diberikan bagan tentang paradigma pembangunan nasional berdasarkan konsep, prinsip dan nilai-nilai Pancasila.

Dalam mewujudkan tujuan dari pembangunan nasional berbagai kegiatan telah dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan umum sesuai dengan Undang-undang yang berlaku. Bukan hanya masyarakat Indonesia saja yang memberikan kontribusi untuk mewujudkannya melainkan juga yang berada di luar negeri atau diaspora.

⁷⁹ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2016, *Makna, Hakikat, Tujuan Pembangunan Nasional*, diakses dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/makna-hakikat-tujuan-pembangunan-nasional-49> pada tanggal 17 Juni 2019.